

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN DI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Irwandi Irwandi, Andi Samsir, Nurfadillah  
Universitas Negeri Makassar  
e-mail: irwandi@unm.ac.id, andi.samsir@unm.ac.id, zndnurfadillah@gmail.com

### *Abstrak*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi media dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan di provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar. Pengumpulan data berupa mencari, membaca, memahami, memilih sumber data, dan membuat literature review yang relevan dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan sangat efektif dan berdampak positif. Namun secara bersamaan dampak negatif juga ada pada pendidikan siswa. Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang sesuai dengan topik pada umumnya selalu berkembang dan meningkat pesat, sehingga pemantauan terhadap perkembangan sangat perlu di lakukan dan dapat di simpulkan bahwa menggunakan media sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran terutama terhadap pendidikan.*

**Kata kunci:** media sosial, pendidikan, dampak, kota makassar

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of media technology in this study is the level of education in the province of South Sulawesi Makassar City. Data collection in the form of searching, reading, understanding, selecting data sources, and making relevant and valid literature reviews. The results showed that the use of social media in education in Makassar City, South Sulawesi Province is very effective and has a positive impact. But simultaneously a negative impact also exists on student education. The data obtained based on the results of the analysis in accordance with the topic in general is always growing and increasing rapidly, so monitoring of developments is very necessary and it can be concluded that using the media is very beneficial in the learning process, especially for education.*

**Keywords:** social media, education, impact, makassar city

## 1. PENDAHULUAN

Media sosial, juga dikenal sebagai sosial media, merupakan platform komunikasi yang sedang berkembang dengan cepat dan tersebar luas di banyak tempat di Indonesia, dan juga di seluruh dunia. Media sosial adalah wadah untuk interaksi dan komunikasi online melalui internet di mana pengguna dapat berkomunikasi, berinteraksi, bertukar pesan, berbagi konten, serta membangun jaringan sosial. Hamdani, (2011) dalam Siregar, (2022).

Media sosial merupakan platform online di mana para pengguna dapat dengan

mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Selain itu, (2010) dalam Siregar, (2022) media sosial berfungsi sebagai sumber informasi yang memberikan berita terkini mengenai isu-isu global kepada masyarakat.

Dalam pembangunan kemampuan komunikasi, remaja milenial sangat peka terhadap perubahan teknologi sosial. Mereka aktif mengikuti dan menguasai teknologi ini dengan belajar melalui daya tarik internet dan media sosial, menggunakan metode "Trials and Error" (Rofiq & Anam, 2022).

Media sosial merupakan konten online yang mudah diakses dan terukur, merupakan aplikasi berbasis internet berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten (Andreas Kaplan dan Michael Haenlein). Secara ringkas, media sosial adalah alat untuk interaksi sosial, memperkaya komunikasi dengan teknik yang mudah diakses dan luas.

Perlu dicatat bahwa teknologi ini telah mengubah cara orang memperoleh, membaca, dan berbagi cerita, serta mencari informasi dan konten. Menurut (Fiction, 2010) media sosial memiliki beberapa kriteria: berbasis internet, pengguna menghasilkan dan mempublikasikan informasi, berbagi posting, komentar, dan data dalam komunitas, serta menggunakan multimedia dan memungkinkan publikasi langsung tanpa batasan geografis.

Perubahan teknologi ini telah mempengaruhi perspektif pendidikan secara luas. Menurut (Roby, 1990), “teknologi pendidikan merupakan proses, bukan sekadar produk. Di awal abad ke-21, papan tulis menjadi alat untuk mendorong kerja kelompok dan konsultasi antara siswa dan guru. Namun, pada abad ke-21, media massa menjadi semakin dominan. Saat ini, teknologi internet, baik untuk pendidikan di kampus maupun jarak jauh, semakin berkembang seiring dengan isu-isu pengaruhnya terhadap belajar dan prestasi siswa. Sejak 1980-an, alat dan metode berbasis internet telah dikembangkan untuk mendukung sistem pendidikan”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tergantung pada cara penggunaannya.

Menurut (Aspari, 2016) media sosial menciptakan komunitas pertemanan yang khas, memberikan motivasi bagi siswa untuk berkembang melalui informasi dan

masukannya dari teman-teman mereka secara online.

Survei menyatakan bahwa mayoritas pengguna media sosial berusia 15 hingga 19 tahun. Anak-anak dan remaja masih menjadi pengguna internet terbesar, seperti yang terungkap dari survei API 2017 yang mencatat bahwa 75,50% dari usia 13-18 tahun menggunakan internet. Pada pengamatan di SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Februari 20, 2019, sekitar 81 siswa kelas 4, 5, dan 6 menggunakan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Dari pengamatan tersebut, ditemukan bahwa sekitar 13,58% siswa memiliki dan menggunakan media sosial WhatsApp secara pribadi, 6,17% memiliki dan menggunakan Facebook secara pribadi, 64,19% menggunakan kedua platform secara pribadi, 7,40% menggunakan salah satu platform milik orang tua mereka, dan 8,66% siswa tidak menggunakan Facebook atau WhatsApp (Irfan et al., 2019)

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review sebagaimana yang dijelaskan oleh Kriyantono (2014) *dalam* R et al., (2019) yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Riset ini tidak terfokus pada jumlah populasi atau sampel yang besar, melainkan pada kualitas data yang mendalam dalam menjelaskan fenomena tersebut. Jika data yang terkumpul sudah cukup mendalam untuk menjelaskan fenomena, tidak diperlukan pencarian sampel tambahan. Fokus utamanya adalah kedalaman data bukan banyaknya data.

Penelitian ini difokuskan pada alasan di balik pemilihan jenis media sosial tertentu oleh siswa untuk mendukung proses pembelajaran, serta bagaimana siswa memanfaatkan media sosial tersebut dalam konteks pembelajaran. Analisis data mengacu pada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman *dalam* R et al., (2019), yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi

data untuk mengatasi tumpang tindih dalam data, dan (3) Penyajian data, di mana data yang sudah diolah dan dikategorikan disusun untuk presentasi yang koheren dan sesuai.

## 2.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi kepustakaan atau literatur. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang telah dipilih dengan cermat. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari jurnal internasional, artikel, serta penelitian terdahulu yang telah melewati proses seleksi dan evaluasi oleh peneliti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah platform tempat konten dibuat dan dibagikan melalui interaksi sosial. Ini adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, memberikan umpan balik, membuat, mengedit, dan berbagi informasi dalam berbagai cara. (Ainiyah, 2018)

Dalam dunia pendidikan formal di sekolah, media memegang peranan penting. Guru sebagai pengajar dan pendidik memahami efektivitas media untuk pendidikan dan menanamkan karakter dan mencapai tujuan pembelajaran. (Asdiniah, 2021).

Perkembangan teknologi khususnya melalui media sosial menunjukkan pertumbuhan pesan instan dan komunikasi. Jejaring sosial mendukung hubungan, komunikasi, pertukaran informasi, berbagi dan jaringan Santoso *dalam* Siregar,(2022).

Manfaat media sosial sebagai alat pembelajaran mempunyai dampak positif dan negatif. Perasaan baik termasuk energi mendapatkan informasi, memperluas pemahaman guru dan siswa melalui penelitian online, dan menggunakan blog sebagai sarana pembelajaran aktif dan bergabung. (Agustiah et al, 2020)

Hubungan antara media sosial dan kehidupan pendidikan tinggi ditandai

dengan program terkait karir di perguruan tinggi dan universitas, yang menekankan pembelajaran dan untuk merefleksikan keterampilan praktis atau seni. sekolah menengah atas, sebagai tahap pembelajaran setelah usia 18 tahun, berlangsung di universitas dan proyek lainnya yang menawarkan diploma akademis dan kualifikasi profesional. (Lemoine et al., 2016).

Meskipun diskusi di jejaring sosial adalah hal biasa menghadap sudut pandang yang benar atau filosofis, banyak guru dan departemen ini mengkaji nilai dan implikasinya pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Media sosial telah menjadi bagian penting semakin menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa, beberapa orang percaya sebagai pendekatan jaringan independen penting untuk interaksi sosial dan pengenalan identitas Papacharissi, (2010) *dalam* Lemoine et al.,(2016)

Ketika siswa masuk universitas, hubungan mereka semakin berkembang di media sosial nilainya. Media sosial mencakup kualitas konektivitas, komunitas dan kreativitas, memberikan fleksibilitas, pemahaman dan maju dalam sistem pendidikan. Banyak pekerjaan di latar belakang dan kontrol digital harian terhadap generasi muda dan pengaruh media sosial Subrahmanyam dan Šmahel, (2011) *dalam* Lemoine et al.,(2016).

Juga kebebasan yang diberikan media sosial memungkinkan siswa untuk mengontrol sifat, gaya dan program akademik mereka. Tapscott dan Williams (2007) berpendapat bahwa generasi muda tidak puas dengan konsumsi berlebihan, mencari pilihan, kenyamanan, personalisasi dan kontrol dengan berpartisipasi bekerja dalam desain, produksi dan distribusi produk.

Menurut Reza Syaeful *dalam* Siregar, (2022) “Belajar daring memberikan kesempatan pendidikan yang unik untuk memperluas pengetahuan peserta didik dan mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada di Internet. Penggunaan pembelajaran online melalui situs jejaring

sosial seperti Facebook menjadi proses pembelajaran yang menarik karena memungkinkan akses terhadap informasi online memungkinkan interaksi dan dukungan strategis. Facebook adalah salah satu jejaring sosial paling populer di Indonesia, dimana Indonesia sebagai pengguna Facebook terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat.

Berdasarkan penelitian TNS Digital Life, sekitar 87% dari sekitar 30.000.000 pengguna internet di Indonesia selalu mengunjungi jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter. Pengguna terbesar adalah remaja Syaeful (2007) dalam Susanti,( 2019).

Dampak negatif penggunaan media sosial dan lingkungan akademik rentan terhadap informasi yang dikorupsi tidak ada filter, dapat mengarah pada perilaku kriminal yang tidak pantas dan nilai-nilai baik serta nilai-nilai negara. Tilaar (2009) menjelaskan bahwa mengubah globalisasi dan internasionalisasi telah menciptakan cara hidup baru. Kompetisi pertumbuhan dalam menghadapi perubahan yang cepat tekanan pada semua orang.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberi hampir semua orang akses ke Internet dengan cepat. Seiring dengan kemajuan ini, orang-orang menjadi lebih akrab dengan berbagai situs jejaring sosial seperti Facebook, Blogger, Instagram, WhatsApp, Line, Google, Twitter dan aplikasi media sosial lainnya. Menggunakan jaringan sosial mempunyai dua bagian yang tidak terpisahkan yaitu memberi nilai atau nilai jika itu digunakan dengan baik, tetapi juga dapat menyebabkan masalah dan efek samping jika terjadi penyalahgunaan.

Penggunaannya mempunyai banyak dampak positif, seperti kemampuan berkomunikasi dengan banyak orang dalam waktu bersamaan (efektif), menjadi cara berkomunikasi yang efektif, atau menjadi alat pengajaran yang berguna. Namun, selain kemampuan bagus tersebut, gunakanlah jejaring sosial yang bersifat hedonistik atau non-utilitarian, seperti yang

dijelaskan sebelumnya, hal ini dapat menimbulkan masalah.

Tentu saja media sosial juga menyediakan kontribusi positif terhadap pendidikan. Mereka berfungsi sebagai sumber informasi, memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan atau mengakses informasi yang sekiranya penting. Hal ini mendukung peran guru sebagai sumber informasi internal mendukung proses belajar siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya (2012) dalam Daulay, (2021), Belajar pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi yang menyertakan guru sebagai sumber informasi, pembelajaran informasional (kursus), dan penerima pesan, yaitu siswa. Ide lama lainnya ada yang berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses memasukkan informasi. Menurut American Heritage Dictionary, belajar diartikan sebagai *To Gain Knowledge, Comprehension, or Mastery Through*.

Jenis akun media sosial lainnya, seperti itu dijelaskan dalam penelitian, seringkali hanya menggunakan informan seperti sumber informasi untuk menambah pengetahuan tentang mata pelajaran sekolah dan pertimbangan umum lainnya. Dalam hal ini, media sosial berfungsi seperti itu sumber informasi yang tidak berperan sebagai wadah penyebaran atau berkumpul dengan teman sekolah.

Halpin dan Tuffield (2010) dalam (Kalasi, 2014) Penting untuk dipahami bahwa selalu ada aspek hubungan terhubung ke situs web mana pun di Internet. Jejaring sosial telah menjadi alat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan membawa era baru dan proses pembelajaran. Grant dan Meadows (2010) menggambarkan informasi ini di media sosial menyebar dengan cepat di kalangan remaja, sering kali berkembang dan menyebar seperti virus di dalam tubuh. Hal ini menunjukkan betapa cepatnya informasi dapat disebar di platform media sosial dan dampaknya sangat penting antar pelajar.

Anak-anak generasi muda Indonesia cepat beradaptasi teknologi saat ini. Dalam industri yang sibuk, kita sering melihat generasi milenial yang menggunakan setidaknya satu perangkat digital untuk mendukung pekerjaannya (Halpin dan Tuffield, 2010).

Namun terdapat perbedaan pada fungsi jumlah garisnya. dibandingkan dengan jenis media lainnya. Garis mempunyai dua fungsi, tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai wadah menerima dan berbagi informasi.

Pembatasan yang siswa hadapi, seperti yang ditunjukkan dalam survei (R et al., 2019), adalah permasalahan penggunaan kasus internet dinilai tidak ada gunanya, apalagi kapasitas internet sekolah tidak cukup untuk menjangkau seluruh siswa SMUN 1 Makassar.

Selain itu, kendala lainnya adalah sulitnya mengatur waktu akses media sosial untuk keperluan pembelajaran. Mereka lebih fokus pada hiburan, mengikuti apa yang dilakukan temannya, atau sekadar mempelajari informasi yang ditampilkan di media sosialnya. Hal ini mengurangi ketidakpastian hubungan sebab-akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Dikatakan, perkembangan saat ini telah menciptakan ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang terkoneksi dengan internet. Hal ini mendorong perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan, yang mengarah pada inovasi produk yang lebih kompetitif. Efek luas dari produk ini berarti hampir setiap orang memiliki akses mudah ke Internet dan media sosial.

Informan dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan dalam memilih jenis media sosial tertentu untuk menunjang pembelajaran. Masing-masing informan mewakili perasaan, pemikiran dan pengalaman pribadinya ketika menentukan pilihan. Namun terdapat kesamaan alasan para informan memilih media sosial.

Teori kegunaan dan gratifikasi yang dijelaskan oleh Blumer dan Katz

menekankan pada peran aktif pengguna dalam memilih dan menggunakan media sosial. Teori ini berasumsi bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Dalam hal ini pengguna berperan aktif dalam menentukan media mana yang mereka gunakan untuk memuaskan kebutuhannya. Nurdin,( 2014) *dalam* R et al.,( 2019).

Temuan dari observasi dan wawancara dengan informan industri menunjukkan dua kategori utama alasan penggunaan jenis media sosial tertentu untuk mendukung pembelajaran. Pertama, akun media sosial Line menjadi sumber informasi utama para informan. Kedua, terdapat delapan jenis media sosial lagi sebagai sumber informasi pendukung, yaitu WhatsApp, Twitter, Instagram, BlackBerry, Facebook, Path, SnapChat, dan Youtube.

Penulis mengelompokkan hasil tersebut ke dalam dua kategori utama, dengan Line sebagai sumber informasi utama dan delapan sumber informasi pendukung lainnya berjenis media sosial. Pendekatan ini mencerminkan bagaimana informan memandang dan menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhannya.

Studi pendekatan kegunaan dan gratifikasi mempertimbangkan nilai, minat, hubungan sosial, dan peran sosial sebagai elemen yang dapat memengaruhi cara khalayak melihat dan mendengar informasi secara efektif. Sederhananya, model ini menciptakan gambar yang dirancang untuk mewakili realitas yang dialami pengguna media sosial. (Alimuddin, 2014) *dalam* Sari,( 2021).

Hasil penelitian Madrasah Muallim Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp oleh 33 siswa adalah sedang dengan mean 39,39 yang berarti kategori baik. Sementara itu, motivasi belajar bahasa Arab mendapat nilai 42,15 dari skala 5. (Suciadin, 2021)

Namun pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Arab. Namun hasil uji tegas

menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 12 persen, sedangkan 88 persen mempunyai faktor lain yang belum dipahami peneliti. (Suciadin, 2021)

Kesimpulannya, meskipun penggunaan WhatsApp memberikan pengaruh sebesar 12% terhadap motivasi belajar, namun ada faktor lain yang belum teridentifikasi dan berperan penting terhadap motivasi belajar siswa. (Suciadin, 2021).

SDN Kompleks IKIP Kota Makassar memiliki penggunaan media sosial yang sangat tinggi dengan 86% dari 186 siswanya selalu menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa yang diteliti mengenal dan aktif menggunakan media sosial. Dengan tingkat partisipasi yang begitu tinggi, dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan banyak orang, termasuk siswa sekolah dasar (Afrilawati et al., 2020).

Tidaklah bijaksana jika anak-anak menghindari atau melarang penggunaan media sosial, namun mereka harus dikenalkan dan dibimbing oleh orang tua dan guru. Tujuannya adalah agar mereka dapat menggunakan media sosial secara positif dan bijaksana, melihatnya sebagai alat pembelajaran yang memungkinkan anak-anak mencapai efek positif dalam interaksinya dengan media sosial (Afrilawati et al., 2020).

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan oleh (Saverianus Abu, M. Rais Ridwan, 2020), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran e-learning menggunakan media Padlet pada kelas eksperimen SMA YP PGRI 3 Makassar menghasilkan tingkat pembelajaran matematika yang lebih tinggi.

Uji hipotesis menegaskan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran daring dengan media padlet mempunyai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan

model pembelajaran langsung. Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran online dengan media Padlet juga cukup positif mencapai 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan media Padlet memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa di SMA YP PGRI 3 Makassar.

Dari hasil dianalisis yang dilakukan oleh (Nahdiana, 2018), terlihat media sosial mempengaruhi mood, pemikiran, perasaan dan kehidupan beberapa responden dengan persentase yang berbeda-beda. Misalnya, 40% responden mengatakan media sosial memengaruhi suasana hati mereka, sementara 51% mengatakan media sosial memengaruhi pemikiran mereka. Selain itu, respons terhadap konten media juga menunjukkan variabilitas dalam pengaruhnya terhadap pemikiran, respons cepat terhadap berita, dan bagaimana pesan-pesan tersebut memengaruhi kepribadian.

Hasil analisis menunjukkan mayoritas responden menjawab “kadang-kadang”; untuk sebagian besar pertanyaan yang diajukan dalam survei ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka bereaksi berbeda terhadap pengaruh media sosial dan konten media. Evaluasi terhadap 23 pertanyaan dari 28 pertanyaan menunjukkan bahwa mayoritas responden umumnya menjawab dengan partisipasi variabel sesuai rumusan masalah, seberapa besar pengaruh literasi media sosial terhadap pengetahuan remaja SMA 21 Makassar. Jawab "sesekali" adalah pilihan mayoritas untuk pertanyaan ini (Nahdiana, 2018).

Dalam teori kegunaan dan gratifikasi, penekanan utamanya adalah pada pendekatan manusia dalam memahami peran media massa. Teori ini mengakui bahwa masyarakat memiliki otonomi dan kebebasan untuk memilih media sosial mana yang mereka gunakan. Konsep ini sejalan dengan teori difusi inovasi oleh Rogers (1995) dalam Rahim et al., (2018), yang menjelaskan langkah-langkah

individu dalam mengadopsi suatu teknologi baru, mulai dari kesadaran, minat, evaluasi, pengujian, hingga adopsi.

Para informan menggunakan Line sebagai platform atau alat utama yang dipilih untuk mencari dan berbagi informasi pendukung proses pembelajaran, salah satunya karena kebutuhan wali kelas. Setiap kelas memiliki akun grup Line, yang berfungsi sebagai alat komunikasi cepat antara guru dan siswa, memungkinkan pertukaran informasi dan materi secara efisien.

Pelajar yang termasuk dalam generasi era digital atau sering disebut digital native, menyadari bahwa ponsel pintar/gadget dan internet/media sosial dengan berbagai aplikasinya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka tidak dapat lagi berfungsi tanpa perangkat tersebut dan telah mengintegrasikan penggunaan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka sehari-hari (Supekova et al., 2020).

Media sosial menghadirkan banyak fitur yang memengaruhi bagaimana pembelajaran terjadi. Melalui konsep kecerdasan kolektif, siswa dan guru dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta memperkaya pembelajaran dengan berbagi informasi. Konvergensi kemudian memungkinkan integrasi berbagai sumber informasi untuk pembelajaran yang lebih holistik, sementara dunia maya menciptakan ruang virtual untuk interaksi dan kolaborasi.

Komunikasi memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, sedangkan networking membentuk jaringan pembelajaran luas yang memperluas akses terhadap informasi. Pembelajaran kemudian diperkaya dengan partisipasi siswa dalam diskusi, proyek kolaboratif dan berbagi ide. Akses yang luas dan mudah dari mana saja dan kapan saja (ubiquity) memungkinkan penggunaan media sosial dalam lingkungan belajar yang fleksibel. Inovasi terus-menerus di media sosial juga meningkatkan metode dan pendekatan pengajaran yang

tersedia bagi guru dan siswa (Aviles & Esquivel, 2020).

Jenis utama media sosial menggabungkan teknologi, interaksi sosial, dan penciptaan informasi melalui koneksi online. Melalui platform ini, individu atau kelompok dapat membuat, mengkurasi, mengedit, berkomentar, dan berbagi konten untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, informan memanfaatkan media sosial untuk menambah pengetahuan dengan terus mencari berbagai informasi melalui akun media sosialnya. pengertian “kemampuan lokal”; Seperti yang dijelaskan Morissan, hal ini mengacu pada kemampuan belajar dari sumber lain tanpa pengalaman langsung, sering kali melalui media.

Melalui media sosial, informan dapat memperoleh informasi dalam berbagai format seperti foto, teks, video atau link, yang sesuai dengan karakteristik media sosial dengan berbagai format konten seperti teks, video, foto, audio, PDF dan Power Point, yang memberikan fleksibilitas. untuk dipelajari pengguna “Perkembangan teknologi komunikasi sangat mempengaruhi pola perilaku anak-anak di Kota Makassar.

Akses informasi dari berbagai belahan dunia semakin mudah sehingga membuka pintu informasi yang lebih luas. telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dan nilai-nilai yang mereka anut. Akses informasi yang cepat dan komprehensif memungkinkan mereka menemukan jawaban atas pertanyaan mereka dengan mudah. Namun, penggunaan perangkat digital juga mengubah gaya hidup mereka, yang terkadang mempengaruhi waktu yang mereka habiskan di luar rumah.

Interaksi sosial berbasis media sosial dan platform komunikasi juga telah mengubah cara kita membangun hubungan dengan teman sebaya. Namun ada juga tantangan seperti keamanan dan privasi yang harus dihadapi di era digital ini. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk

membimbing anak-anak agar menggunakan teknologi ini dengan bijak, memaksimalkan manfaatnya sekaligus menjaga keamanan dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Mukramin, 2018) Fokusnya adalah pada dampak positif dan negatif perkembangan teknologi komunikasi terhadap masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja. Meskipun alat komunikasi seperti televisi, telepon seluler, dan Internet telah memperluas jangkauannya hingga ke wilayah pedesaan, dan memberikan manfaat berupa akses yang lebih besar terhadap informasi dan pemahaman, penggunaannya juga mempunyai implikasi yang harus dipertimbangkan.

Kegiatan media sosial digunakan sebagai alat belajar mengajar menurut klasifikasi Media Sosial oleh Cisenga dkk. (2014) dalam Ariantini et al., (2021), Facebook, WhatsApp dan Instagram termasuk dalam kategori layanan jejaring sosial (SNS). YouTube tergolong aplikasi berbagi video, sedangkan Twitter tergolong aplikasi mikroblog. Platform ini memungkinkan siswa untuk membuat akun gratis dan berinteraksi dengan orang lain dengan menambahkan, mengikuti, atau berlangganan akun tergantung pada platformnya. Fitur SNS seperti Facebook dan WhatsApp termasuk mengunggah/berbagi foto dan video, menyukai/tidak menyukai pembaruan, mengomentari konten yang dibagikan, membuat grup, dan obrolan pribadi. Platform berbagi video seperti YouTube fokus pada aktivitas terkait video seperti berbagi, menjelajah, berkomentar, menyukai/tidak menyukai, dan berbagi lintas platform. Platform mikroblog seperti Twitter menggabungkan berbagi video dan gambar, membatasi jumlah unit media dan memperbarui karakter.

Hasil penelitian yang dijelaskan oleh Anisa & Ernawati (2020) Dari data yang disajikan terlihat bahwa tingkat penggunaan media sosial di kalangan siswa SMA di Negeri Kota Makassar rata-rata yaitu

sebesar 42,99%. Namun analisis inferensial yang menguji pengaruh media sosial terhadap hasil belajar menunjukkan nilai regresi sebesar 0,351. Mengenai nilai  $r$  yang dijelaskan Arikunto (2005), nilai tersebut tergolong rendah. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa media sosial mungkin memberikan kontribusi negatif sebesar 12,3% terhadap hasil belajar siswa.

Media sosial mempunyai dampak baik dan buruk. Jika digunakan dengan bijak, media sosial dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam konteks pengajaran. Mereka dapat mencari dan berbagi informasi tentang kelas dan tugas sekolah. Namun terkadang media sosial hanya digunakan sebagai alat komunikasi, dimana siswa berbagi cerita menarik kepada teman atau sekedar mengunggah aktivitas sehari-harinya.

Sayangnya, beberapa pelajar begitu terlibat dalam media sosial hingga lupa waktu dan terjun ke dunia maya. Selain itu, banyaknya kebijakan sekolah yang membolehkan siswanya membawa ponsel ke sekolah memudahkan mereka dalam mengakses media sosial. Selain itu, beberapa siswa menggunakan jejaring sosial bahkan selama jam pelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi mereka di kelas. Tidak jarang siswa terbiasa menggunakan media sosial saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Pengaruh jejaring sosial nampaknya lebih kuat di kalangan remaja, mengingat mayoritas pengguna jejaring sosial berasal dari remaja siswa sekolah. Bergabung dengan jejaring sosial menjadi begitu mudah dan cepat sehingga dengan cepat menjadi cara untuk menggunakannya dan berinteraksi secara pasif. Akibatnya pelajar (siswa) bisa kehilangan waktu karena terlalu banyak melakukan aktivitas online (Gani, 2020).

Menurut Hanafi (2016) dalam Asdiniah, (2021), Media sosial menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk menciptakan dan memelihara identitas virtual, berpartisipasi, berbagi, berbicara dengan orang yang

berbeda, dan membentuk jaringan sosial virtual. Chris Brogan (2010) *dalam*. (Asdiniah, 2021) menggambarkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi baru, memungkinkan berbagai interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi masyarakat umum.

Pentingnya memahami dampak media sosial juga penting dalam kaitannya dengan pendidikan. Akses kantor dan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung efektivitas program pelatihan. (Daryanto, 2019) menjelaskan bahwa siklus pembelajaran berlangsung dalam kerangka acuan yang mencakup situasi-situasi penting sebagai bagian dari proses pembelajaran. Meskipun media sosial membawa dampak positif seperti menciptakan identitas virtual dan memfasilitasi komunikasi, penting untuk diingat bahwa penggunaan berlebihan dapat berdampak negatif pada waktu, interaksi sosial, dan fokus pada aktivitas offline, terutama di kalangan pelajar. (Fadilah, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Thursina, 2023) menemukan bahwa mayoritas peserta adalah perempuan (65%) dengan akses yang baik terhadap media sosial, terutama melalui WhatsApp, Instagram, TikTok dan platform lainnya. Sebagian besar dari mereka (80%) aktif membagikan aktivitas sehari-harinya di jejaring sosial. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kehadiran generasi muda di lingkungan hidup.

Hasil penelitian yang dilakukan di sebuah SMA di Kota Bandung menunjukkan bahwa jejaring sosial berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja. Meskipun akses terhadap informasi membawa kebahagiaan, namun siswa juga mengalami tekanan dalam mencari eksistensi, terutama dalam hal penampilan media dan citra diri. Hal ini menyebabkan stres dan kesepian pada siswa yang merasa tersisih.

Meskipun ada upaya untuk menggunakan media sosial dengan bijak, siswa merasa terjebak oleh penggunaan

yang berlebihan. Konten edukasi kurang populer dibandingkan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi utama. Meskipun kesehatan mental siswa umumnya sedang, tindakan pencegahan harus ditingkatkan karena gangguan seperti kecemasan dan depresi dapat berkembang selama masa remaja.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antar berbagai sektor, termasuk profesional kesehatan, pemerintah dan sekolah, untuk mengatasi dampak media sosial. Peran guru khususnya dalam pendidikan agama Islam penting mengingatkan siswa untuk menggunakan media sosial secara positif dan bijaksana.

Untuk penelitian tentang “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar” yang dilakukan pada siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Banjarmasin Barat; hasil utama menunjukkan bahwa penggunaan jejaring sosial oleh siswa tergolong sedang. Hasil analisis motivasi internal juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat motivasi sedang. (Rismana et al., 2016)

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif atau signifikan antara penggunaan jejaring sosial (variabel X) dan motivasi belajar intrinsik (variabel Y). Korelasi product moment menunjukkan angka sebesar 0,4385 pada tingkat kepercayaan 5% dan 0,1478 pada tingkat kepercayaan 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. (Rismana et al., 2016).

Uji analisis pada taraf signifikansi 5% memberikan angka sebesar 3889 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 6759. Dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui terdapat pengaruh negatif atau signifikan antara penggunaannya. jejaring sosial (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan jejaring sosial berpengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar siswa (Rismana et al., 2016).

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa SMAN 2 Bengkulu. Dalam hal ini media sosial memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan karakter seorang siswa, baik positif maupun negatif. Aplikasi yang terdapat pada media sosial dapat menunjang proses belajar siswa, menambah pengetahuan dan memperluas keterampilan sosialnya. Namun penggunaan aplikasi tersebut penting untuk diatur agar karakter siswa terbentuk dengan baik. Ketika siswa memilih aplikasi yang mendukung pembelajaran, karakter mereka berkembang secara positif. Sebaliknya jika mereka menggunakan program yang memicu kecenderungan malas belajar, maka karakter mereka cenderung buruk.

Konten yang tersebar di media sosial mempunyai keterkaitan dengan perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai sahabat yang baik bagi anak sangat penting sehingga memungkinkan adanya transparansi dalam aktivitasnya. Namun, konten dengan pemberitaan yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan citra negatif di mata masyarakat.

Orang tua sebaiknya memberikan penjelasan menyeluruh mengenai pro dan kontra konten media sosial. Dengan cara ini, mereka dapat memberikan perspektif yang sesuai ketika anak dapat dengan mudah mempengaruhi hal-hal yang disukainya. Pemahaman yang mendalam mengenai dampak media sosial, baik disadari maupun tidak, akan membantu mengetahui dampaknya terhadap karakter siswa (Fitra Ferniati, 2016).

Hasil penelitian (Herdia & Putri, 2022) menunjukkan bahwa dampak media sosial terhadap siswa ekonomi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dinilai tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas responden kelas atas yang menjawab survei sebanyak 24 responden dengan perolehan

0,53%. Selain itu, perilaku belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu pada mata pelajaran ekonomi juga berada pada kategori tinggi. Ternyata mayoritas responden yaitu sebanyak 29 orang menjawab survei tersebut dengan kategori tinggi, dengan persentase sebesar 0,64%. Penelitian menunjukkan pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Hal ini diperoleh dari hasil perbandingan F hitung dengan F tabel ( $43 > 4,07$ ) pada tingkat kepercayaan 95%.

#### 4. KESIMPULAN

Media sosial memainkan peran penting dalam proses pembelajaran siswa, meskipun terdapat kendala tertentu. Siswa di SMA menggunakan media sosial, seperti Line, sebagai sumber informasi utama dan mendukung. Media sosial juga memiliki manfaat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Banyak yang cenderung menggunakan media sosial untuk hiburan atau aktivitas lainnya seperti stalking teman, daripada fokus pada pembelajaran. Ini menciptakan ketidakpastian dalam hubungan sebab-akibat dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, terdapat temuan lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif, terutama terkait kesehatan mental siswa. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan stres, kesepian, dan tekanan untuk mencapai eksistensi di dunia maya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ʼAfrilawati, W., Faisal, & Hikmawati. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Kreativitas Siswa Sd Negeri Kompleks Ikip Kota Makassar*. 1–12.
- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling Jurnal*

- Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Anisa, & Ernawati. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar. *Binomial*, 3(1), 39–48.
- Ariantini, K. P., Suwastini, N. K. A., Adnyani, N. L. P. S., Dantes, G. R., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2021). Integrating Social Media Into English Language Learning: How And To What Benefits According To Recent Studies. *Nobel: Journal Of Literature And Language Teaching*, 12(1), 91–111.
- Asdiniah, E. A. L. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Vol. 5 No. 1 (2021): 2021), 1675–1682.
- Aviles, J. S., & Esquivel, R. A. (2020). Mining Social Media Data Of Philippine Higher Education Institutions Using Naïve Bayes Classifier Algorithm. *Proceedings Of 2019 The 9th International Workshop On Computer Science And Engineering, Wcse 2019*, 681–688.
- Daryanto. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran Pkn. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 238.
- Daulay, S. H. (2021). Jurusan Jitu Pendidik Pada Pelaksanaan Daring. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fadilah, Y. N. (2015). *Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Penunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa Smk Negeri 4 Bandung*.
- Fiction, U. (2010). Critical Readings : African American Girls. *Journal Of Adolescent & Adult Literacy*, 53(April), 565–574.
- Fitra Ferniati, Siti Nurfaizila. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Sman2 Negeri Bengkalis. *Jurnal El-Fakhr, Islamic Education, Teaching And Studies Vol. 2, No. 2. Juni 2023. H. 99-117*, 2(2), 1–23.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
- Herdia, H. M. T., & Putri, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 307–312.
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 262.
- Kalasi, M. R. (2014). The Impact Of Social Networking On New Age Teaching And Learning : An Overview. *Journal Of Education & Social Policy*, 1(1), 23–28.
- Lemoine, P. A., Hackett, P. T., & Richardson, M. D. (2016). The Impact Of Social Media On Instruction In Higher Education. *Handbook Of Research On Mobile Devices And Applications In Higher Education Settings, February 2019*, 373–401.
- Mukramin, S. (2018). Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vi(2), 86–94.
- Nahdiana, N. I. (2018). Dampak Literasi Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma 21 Makassar. *Journal Of Communication Sciences (Jcos)*, 1(1), 46–59.
- Permana, E. P. (2018). *Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Ips*

- Terhadap Motivasi Belajar; Kemampuan.* 4(1), 430–439.
- R, W. S., Unde, A., Sadjad, R. S., Ilmu, F., Politik, I., & Hasanuddin, U. (2019). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa Smun 1 Makassar An Analysis Of Social Media Utilization In Supporting Learning Process Of Senior Hight School Students Of Smun 1 Makassar. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume Ii, No. I, Feburari 2019, Hlm 54-63, Ii(I)*, 54–63.
- Rachmah, A. J. A. (2012). Pemanfaatan Emanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Bagi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Bagi Siswa Kelas Xi . *עלון*, 66, 37–39.
- Rahim, M., Erawan, E., & Alfando, J. (2018). Motif Penggunaan Instagram Story (Studi Kasus Pada Siswa Siswi Jurusan Multimedia Di Smk Negeri 1 Samarinda). *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 263–275.
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kecamatan Banjarmasin Barat. *Pendidikan Geografi*, 3(5), 38–50.
- Roby, W. B. (1990). *The Evolution Of American Educational Technology.* 51–54.
- Rofiq, M., & Anam, K. (2022). *Strategi Pengembangan Pendidikan Nilai Pada Generasi Milenial.* 4(2), 1–9.
- Sari, L. Alfando Argadia. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Ngrupit).*
- Saverianus Abu, M. Rais Ridwan, J. (2020). Aritmatika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Stkip Ypup Makassar The Influence Of Parents ' Parenting Pattern On Mathematics Learning. *Inovasi Pendidikan Matematika*, 01, 73–79.
- Siregar, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), 389–408.
- Suciadin, J. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Madrasah Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Almaraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 81–104.
- Supekova, S. C., Keklak, R., Masarova, T., & Jakessova, P. (2020). Social Media, Networks, And Students In The Context Of The Educational Process. *Marketing And Management Of Innovations*, 3, 2023 Issn 2218-4511 (Print) Issn 2227-6718 (Online) *Social*, 4511(July), 1–23.
- Susanti, B. H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran.. *Pendidikan Biologi Dan Saintek (Snpbs) Ke ...*, 461–470.
- Thursina, F. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu Sman Di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West ...*, 1(01), 19–30.